

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

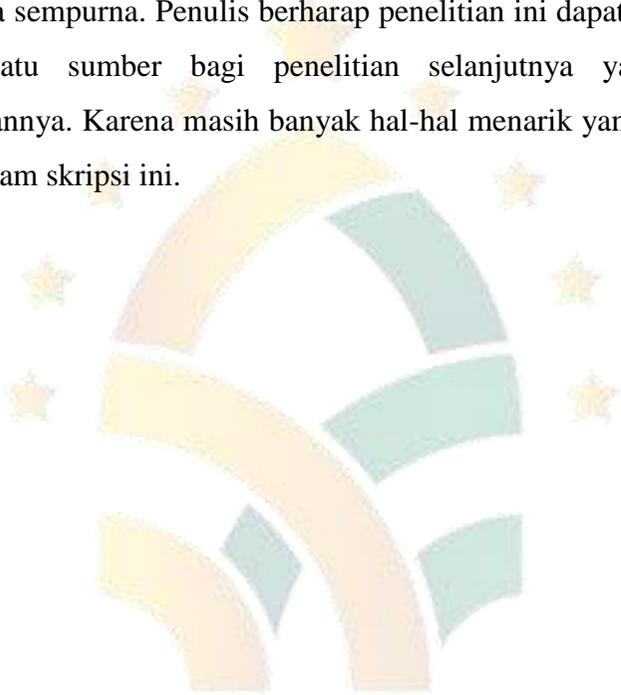
Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Munculnya pemberontakan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) didasari oleh rasa ketidakadilan atas ketidakmerataan pembangunan dan otonomi daerah. Rasa ketidakadilan ini membuat masyarakat daerah sumatera merasa terpinggirkan dibanding dengan Jawa. Berdirinya PRRI ditandai dengan pidato dan proklamasi yang disampaikan oleh Letnan Kolonel Ahmad Husein pada tanggal 15 Februari 1958.
2. Setelah pemberontakan PRRI mereda, warga lokal Sumatera merasakan beberapa dampak dan kerugian yang diakibatkan peperangan tersebut. Trauma psikologis dan kerugian harta, benda, bahkan kehilangan nyawa keluarga menjadi kerugian besar yang harus diterima masyarakat. Selain itu, masyarakat yang terlibat dalam aksi PRRI harus menanggung rasa malu akibat kediaman mereka ditandai silang dan masyarakat lain menjauhinya. Bahkan setelah aksi pemberontakan PRRI usai, ada pihak lain yang memanfaatkan rasa trauma masyarakat untuk menjadikan sekutu mereka.

B. Saran

Skripsi dengan judul Pemberontakan PRRI 1958-1961 : Tinjauan Historis dan Relevansinya Terhadap Warga Lokal di

Sumatera ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, baik untuk para akademisi atau untuk pembaca pada umumnya mengenai sejarah setelah kemerdekaan Indonesia khususnya pada wilayah daerah. Terlebih lagi, hasil penelitian ini mungkin jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bagi penelitian selanjutnya yang ada hubungannya. Karena masih banyak hal-hal menarik yang bisa diteliti dalam skripsi ini.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIDER
SYEKH NURJATI CIREBON